

# **Pengaruh Pelatihan Tata Boga Terhadap Sikap Berwirausaha Warga Belajar di SKB (Sanggar Kegiatan Belajar) Gerung Kabupaten Lombok Barat Tahun 2016.**

**Ni Nyoman Trisna Utariyani, Muhammad Arief Rizka, Maskun**  
Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, FIP IKIP Mataram  
E-mail:

**Abstrak:** Kondisi ekonomi masyarakat yang masih kurang seperti minimnya keterampilan khususnya yang dimiliki masyarakat, serta rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat dalam bidang tata boga yang bisa dijadikan bekal untuk berwirausaha. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pengaruh Pelatihan Tata Boga Terhadap Sikap Berwirausaha Warga Belajar di SKB (Sanggar Kegiatan Belajar) Gerung Kabupaten Lombok Barat Tahun 2016. Tujuan penelitian yang dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh pelatihan tata boga terhadap sikap berwirausaha warga belajar di SKB Gerung Kabupaten Lombok Barat. Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimanakah Pengaruh Pelatihan Tata Boga Terhadap Sikap Berwirausaha Warga Belajar di SKB Gerung Kabupaten Lombok Barat Tahun 2016 Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode angket sebagai metode pertama dan dokumentasi metode pelengkap. Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah Chi Kuadrat. Hasil dari penelitian adalah berdasarkan analisa nilai signifikansi  $9.866 > 9.488$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti ada pengaruh yang positif program pelatihan tata boga terhadap sikap berwirausaha warga belajar di SKB Gerung Kabupaten Lombok Barat 2016 artinya hasil penelitian ini adalah “signifikan”.

**Kata kunci:** *Pengaruh, Pelatihan Tata boga, Sikap Berwirausaha*

## **PENDAHULUAN**

Keberadaan manusia diakui sebagai subyek potensial dalam mewujudkan pembangunan suatu bangsa. Berhasil tidaknya konsep pengembangan sumber daya alam (SDA) sangat bergantung dari kualitas manusia sebagai sumber daya manusia (SDM). Meski ada pula hipotesa kontroversi yang menempatkan manusia sebagai pemicu (unsur kesengajaan) atas kerusakan alam, bisa juga karena minimnya kesadaran masyarakat itu sendiri.

Menurut Robert L. Mathis (2002: 05) “Pelatihan adalah suatu proses di mana seseorang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan”. Oleh karena itu, proses ini terkait dengan berbagai tujuan organisasi, pelatihan dapat dipandang secara sempit maupun luas. Pelatihan menyediakan pengetahuan yang spesifik (skill) serta keterampilan dalam pelatihan untuk mencapai kemampuan baru yang berguna bagi

peserta pelatihan saat ini maupun di masa yang akan datang.

Menurut perkembangan informasi dan teknologi saat ini sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas mampu bersaing dalam pasar Global. Akan tetapi pada kenyataannya, tingkat pendidikan masyarakat Indonesia masih minim yaitu dilihat dari banyaknya pengangguran yang ada. Hal tersebut terjadi karna banyaknya jumlah pencari kerja yang tidak seimbang dibandingkan dengan jumlah kesempatan kerja.

Begitu halnya dengan fenomena yang terjadi di wilayah Lombok Barat, masih banyak masyarakat yang tingkat pendidikan dan keterampilannya masih dibawah standar minimal. Oleh karna itu upaya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang sudah ditempuh dengan cara, yaitu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan kemampuan

masyarakat, serta melalui pendidikan formal, pendidikan informal, maupun pendidikan nonformal.

Salah satu bentuk pendidikan nonformal adalah pelatihan. Pelatihan bertujuan untuk memberikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pelatihan dan pengembangan bagi sumber daya manusia adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia agar bisa menjadi sumber daya yang berkualitas baik dari segi pengetahuan, keterampilan bekerja, serta sikap profesionalisme yang tinggi dalam bekerja agar bisa meningkatkan kemampuan untuk mencapai tujuan. Pelatihan dilaksanakan lebih mengutamakan praktek daripada teori, sebagai bekal untuk meningkatkan pengetahuan, kesejahteraan, kualitas sumber daya manusia (SDM), meningkatkan ekonomi keluarga, serta menumbuhkan minat berwirausaha.

Berdasarkan hasil informasi yang saya dapat di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Gerung Kabupaten Lombok Barat bahwa terselenggaranya pelatihan dalam bidang tata boga ini dilatar belakangi oleh kondisi ekonomi masyarakat yang masih kurang seperti minimnya keterampilan khususnya yang dimiliki masyarakat, serta rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat dalam bidang tata boga yang bisa dijadikan bekal untuk berwirausaha. Masyarakat disana khususnya ibu rumah tangga mempunyai pemahaman yang terbatas dalam bidang tata boga. Oleh karena itu diharapkan diadakannya pelatihan tata boga agar mendapatkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bekal membuka peluang usaha untuk dapat memperbaiki ekonomi keluarga. Menurut Kasmir (2013: 20). “Kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu

yang baru dan berbeda”. Pengertian ini mengandung maksud bahwa seorang wirausahawan adalah orang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dari yang lain, atau mampu menciptakan sesuatu yang berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya. Dalam berwirausaha diperlukan minat dan kesungguhan untuk menjalaninya. Tanpa adanya minat sebuah usaha tidak akan berjalan dengan baik. Minat merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk membuka usaha khususnya pada usaha di bidang tata boga.

Berdasarkan uraian di atas, maka dipandang penting untuk melakukan penelitian tentang ”Pengaruh Pelatihan Tata Boga Terhadap Sikap Berwirausaha Warga Belajar di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Gerung Kabupaten Lombok Barat Tahun 2016.

### **Kajian Pustaka**

Menurut Robinson (dalam Saleh, 2010: 174 ) “Pelatihan merupakan suatu istilah yang memiliki konotasi tertentu bergantung pada pengalaman seseorang dan latar belakang”. Jika didefinisikan, pelatihan adalah pengajaran atau pemberian pengalaman kepada seseorang untuk mengembangkan tingkah laku (pengetahuan, skill, sikap) agar mencapai sesuatu yang diinginkan.

Menurut Robert L. Mathis (2002: 05) “Pelatihan adalah suatu proses di mana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi”. Oleh karena itu, proses ini terkait dengan berbagai tujuan organisasi, pelatihan dapat dipandang secara sempit maupun luas. Secara terbatas, pelatihan menyediakan para karyawan dengan pengetahuan yang spesifik dan dapat

diketahui serta keterampilan yang digunakan dalam pekerjaan mereka saat dan memfokuskan pada individu untuk mencapai kemampuan baru yang berguna baik bagi pekerjaan saat ini maupun di masa yang akan datang.

Good (dalam Saleh, 2010: 175) Dalam Dictionary Of Education “pelatihan diartikan sebagai suatu pengajaran tertentu yang tujuannya telah ditentukan secara jelas, biasanya dapat diragakan yang menghendaki peserta dan penilaian terhadap perbaikan untuk kerja sama peserta didik”.

Berdasarkan tiga pendapat di atas dapat disimpulkan ialah upaya untuk membantu mengembangkan kemampuan yang diperlukan agar dapat melaksanakan tugas baik sekarang maupun di masa yang akan datang. Menurut Hamalik (2007: 32) Adapun penyusunan program pelatihan yaitu sebagai berikut :

Perlunya mengorientasi tenaga kerja baru. (2) perlunya melakukan reorientasi bagi tenaga kerja lama yang telah sekian lama tidak melaksanakan pekerjaannya. (3) perlunya pelatihan penyegar bagi tenaga kerja yang diangkat tanpa persiapan sebelumnya. (4) perlunya pelatihan khusus bagi tenaga untuk kegiatan tertentu. (5) Perlunya pelatihan bagi tenaga yang akan ditugaskan untuk organisasi berhubungan dengan adanya penemuan-penemuan baru. (6) Perlunya latihan bagi tenaga pengawas. (7) Perlunya tenaga eksekutif (pemimpin). (8) Perlunya pelatihan bagi tenaga yang bertugas memberikan pelayanan bagi masyarakat. (9) Perlunya pelatihan bagi tenaga kerja dalam rangka promosi jabatan. (10) Perlunya pelatihan bagi tenaga dalam rangka pengembangan diri. Berdasarkan uraian di atas penyusunan program pelatihan sangat penting di jadikan bahan pertimbangan dalam

penyusunan program pelatihan sebagai bahan pertimbangan.

Tujuan dan Fungsi Pelatihan

#### 1. Tujuan Pelatihan

Menurut Saleh (2010: 175) “Tujuan pelatihan adalah agar individu karyawan tersebut menjadi lebih baik pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya selanjutnya perusahaan/pabrik menjadi lebih baik pula, misalnya lebih produktif”.

#### 2. Fungsi Pelatihan

Menurut Hamalik (2007: 13) menjabarkan bahwa pelatihan Memiliki fungsi-fungsi edukatif, administratif dan personal. Berikut ini merupakan penjabaran dari ketiga fungsi pelatihan tersebut.

Fungsi Edukatif, pelatihan mengacu pada peningkatan kemampuan profesional, kepribadian, kemasyarakatan dedikasi dan loyalitas kepada organisasi atau lembaga. (b) Fungsi Administratif, pelatihan mengacu pada pemenuhan syarat-syarat administratif yang dituntut terhadap setiap tenaga tau pegawai, misalnya untuk promosi, pembinaan karier, memenuhi angka kredit dan sebagainya. (c) Fungsi Personal, pelatihan lebih menekankan pada pembinaan kepribadian dab bimbingan personal untuk mengatasi kesulitan dan masalah dalam pekerjaan.

Manfaat Pelatihan

Robinson (dalam Saleh, 2010: 176) mengemukakan bahwa :

Manfaat pelatihan sebagai berikut: (1) pelatihan merupakan alat untuk memperbaiki penampilan kemampuan individu atau kelompok dengan harapan perfoman organisasi. Perbaikan-perbaikan itu dapat dilaksanakan dengan cara berbagai cara. Pelatihan yang efektif dapat menghasilkan pengetahuan dalam pekerjaan/tugas, pengetahuan tentang struktur dan tujuan

perusahaan/organisasi, tujuan bagian-bagian tugas masing-masing karyawan dan sasarannya, tentang sistem dan prosedur, dan lain-lain; (2) keterampilan tertentu diajarkan agar para karyawan dapat melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan standar yang diinginkan. Contohnya, skill dalam menggunakan teknik yang berhubungan dengan fungsi behavioral skill dalam mengelola berhubungan dengan atasan (bos), dengan bawahan dan sejawat; (3) pelatihan juga dapat memperbaiki sikap-sikap pekerjaan, terhadap pimpinan atau karyawan, sering kali sikap-sikap yang tidak produktif timbul dari salah pengertian yang membingungkan. Karen itu, salah satu pemecahannya dalam kebijakan pelatihan ditujukan pada penjelasan fakta-fakta secara jujur; (4) Manfaat lain dari pelatihan adalah memperbaiki standar keselamatan. Di salah satu perusahaan listrik dilaporkan bahwa pelatihan telah banyak membantu memperbaiki keselamatan dari bahaya aliran listrik.

Jadi manfaat pelatihan berdasarkan uraian di atas adalah untuk memperbaiki penampilan dan kemampuan individu atau kelompok yang dapat dilaksanakan dengan cara efektif sehingga menghasilkan pengetahuan dalam pekerjaan/tugas.

#### Metode Pelatihan

Metode pelatihan menurut Anwar Prabu (dalam Yuliani Kusuma Dewi 2007: 62) ada dua yaitu :

Metode-metode pelatihan On The Job Training adalah sebagai berikut :

a). Job instruction training atau latihan instruksi jabatan adalah pelatihan dimana ditentukan seseorang bertindak sebagai pelatih untuk menginstruksikan bagaimana melakukan pekerjaan tertentu dalam proses kerja. (b). Coaching adalah bentuk pelatihan dan pengembangan ditempat kerja yang dilakukan oleh atasan dengan membimbing petugas melakukan

pekerjaan secara informal dan biasanya tidak terencana(c). Job rotation adalah program yang direncanakan secara formal dengan cara menugaskan pegawai pada beberapa pekerjaan yang berbeda dan dalam bagian yang berbeda dengan organisasi untuk menambah pengetahuan mengenai pekerjaan dalam organisasi.

#### Tata boga

Ismaini, D (2011) "Menerangkan tata boga adalah seni, atau ilmu akan makanan yang baik (good eating). Penjelasan yang lebih singkat menyebutkan tata boga sebagai segala sesuatu yang berhubungan dengan kenikmatan dari makan dan minuman". Sumber lain menyebutkan tata boga sebagai studi mengenai hubungan antara budaya dan makanan, di mana gastronomi mempelajari berbagai komponen budaya dengan makanan sebagai pusatnya (seni kuliner). Hubungan budaya dan tata boga terbentuk karena gastronomi adalah produk budidaya pada kegiatan pertanian sehingga pengejawantahan warna, aroma, dan rasa dari suatu makanan dapat ditelusuri asal-usulnya dari lingkungan tempat bahan bakunya dihasilkan. Dua ratus tahun yang lalu, kata gastronomi atau tata boga pertama kali muncul di zaman modern tepatnya di Perancis pada puisi yang dikarang oleh Jacques Berchoux (1804). Kendati popularitas kata tersebut semakin meningkat sejak saat itu, gastronomi masih sulit untuk didefinisikan. Kata gastronomi berasal dari Bahasa Yunani kuno *gastros* yang artinya "lambung" atau "perut" dan *nomos* yang artinya "hukum" atau "aturan". Gastronomi meliputi studi dan apresiasi dari semua makanan dan minuman. Selain itu, gastronomi juga mencakup pengetahuan mendetail mengenai makanan dan minuman nasional dari berbagai negara besar di seluruh dunia. Peran gastronomi atau tata boga adalah sebagai landasan untuk

memahami bagaimana makanan dan minuman digunakan dalam situasi-situasi tertentu. Melalui gastronomi atau tata boga dimungkinkan untuk membangun sebuah gambaran dari persamaan atau perbedaan pendekatan atau perilaku terhadap makanan dan minuman yang digunakan di berbagai negara dan budaya. <http://ditaismaini.wordpress.com/2011/12/08/pengertian-dasar-tata-boga/> diakses 28-01-2016 jam 12:54

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan pengertian tata boga ialah pengetahuan dibidang boga (seni mengolah makanan) yang mencakup ruang lingkup makanan, mulai dari persiapan pengolahan sampai dengan menghadirkan makanan itu sendiri yang bersifat tradisional maupun internasional.

### **Pengertian Kewirausahaan**

Menurut Kasmir (2013: 20). “Kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Pengertian ini mengandung maksud bahwa seorang wirausahawan adalah orang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dari yang lain, atau mampu meenciptakan sesuatu yang berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan merupakan suatu kemampuan dalam menciptakan kegiatan usaha. Kemampuan menciptakan memerlukan adanya kreativitas dan inovasi yang terus menerus untuk menemukan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya. Kreativitas dan inovasi tersebut pada akhirnya mampu memberikan kontribusi bagi masyarakat banyak.

**Tujuan kewirausahaan** Menurut Suparyanto (2013: 2) Kewirausahaan memiliki tujuan sebagai berikut:

Menumbuhkan kembangkan jumlah wirausahawan yang berkualitas. (2) Meningkatkan kesadaran dan orientasi kewirausahaan yang tangguh dan kuat terhadap masyarakat. (3) Mewujudkan kemampuan dan kemandirian para wirausaha untuk menghasilkan kemampuan dan kesejahteraan masyarakat. (4) Membudayakan semangat, sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan dikalangan masyarakat.

### **Etika Wirausaha**

Suatu kegiatan haruslah dilakukan dengan etika atau norma-norma yang berlaku di masyarakat bisnis. Etika atau norma-norma ini digunakan agar para pengusaha tidak melanggar aturan yang telah ditetapkan dan usaha yang dijalankan memperoleh simpati dari berbagai pihak. Dengan melaksanakan etika yang benar, akan terjadi keseimbangan hubungan antara pengusaha dengan masyarakat, pelanggan, pemerintah dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Tujuan menggunakan metode penelitian deskriptif ini adalah untuk menjelaskan dan memecahkan permasalahan yang dihadapi. Sedangkan tujuan menggunakan pendekatan kuantitatif adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh program pelatihan tata boga terhadap sikap wirausaha ibu-ibu rumah tangga di SKB (Sanggar Kegiatan Belajar) Gerung Kabupaten Lombok Barat. Hal ini dapat dilakukan dari mulai tahapan pengumpulan data, kemudian disusun, dijelaskan, dan dianalisa sehingga dapat diambil kesimpulan dengan penyebaran angket dan cara

pengolahannya dengan memakai rumus chi kuadrat

Tahapan tersebut dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi/pengolahan data, membuat kesimpulan laporan dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran tentang suatu keadaan secara objektif dalam suatu situasi. Sehingga dengan menggunakan metode deskriptif, dapat mendeskripsikan hasil penelitian dengan memusatkan permasalahan pada kondisi yang faktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan, serta berusaha memberikan data, fakta-fakta dan sifat populasi tersebut.

Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan seperti berikut:

Gambar 01. Rancangan Penelitian

Keterangan :

O1 = nilai pre test (sebelum diberi perlakuan)

O2 = nilai post test (setelah diberi perlakuan)

### **Populasi dan Sampel**

#### **Populasi**

Buku Penelitian Kuantitatif menurut (Sugiyono, 2015:135) dijelaskan bahwa: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah

semua warga belajar yang berjumlah 15 orang.

#### **Sampel**

Dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut (Sugiyono, 2015:136). “Berdasarkan pendapat tersebut maka yang dimaksud dengan sampel adalah himpunan bagian atau sembarang himpunan yang merupakan bagian populasi”.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti tidak menggunakan sampel, tetapi menggunakan populasi karena jumlah warga belajar yang diteliti sejumlah 15 orang.

#### **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2006: 160). Instrumen dalam penelitian ini digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian.

Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2014 : 102). Dalam hal ini peneliti perlu menyusun sebuah rancangan penyusunan instrumen yang dikenal dengan istilah “kisi-kisi”. Menurut pengertiannya kisi-kisi adalah sebuah tabel yang menunjukkan hubungan

antara hal-hal yang disebutkan dalam baris dengan hal-hal yang disebutkan dalam kolom. Prosedur dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membagikan angket kepada responden, setelah itu data dari angket dianalisis lebih lanjut terutama dalam menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk dapat mengumpulkan data diperlukan teknik pengumpulan data. Sehubungan dengan penelitian ini maka metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu :

#### **Angket**

Menurut (Sugiyono, 2015 : 216) “Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan oleh responden. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu responden diberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang menggambarkan hal-hal yang ingin diungkapkan dari variabel-variabel yang ada disertai alternatif jawabannya.

#### **Metode Dokumentasi**

Menurut (Sugiyono, 2015 : 239) “Dokumentasi atau dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang bisa berbentuk tulisan, gambar, dan karya-karya monumental dari seseorang seperti karya seni yang dapat berupa patung, film dan lain-lain, sedangkan dalam bentuk gambar misalnya foto, sketsa, gambar hidup”.

Berdasarkan pendapat tersebut maka yang dimaksud dengan metode

Keterangan:

$\chi^2$  : chi kuadrat

dokumentasi adalah suatu cara untuk memperoleh data yang dilakukan dengan jalan mencatat keterangan-keterangan yang terdapat dalam dokumen-dokumen yang terkait dengan masalah yang diteliti.

#### **Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2014 : 244).

Pada umumnya, kegiatan analisis data penelitian dilakukan setelah pengumpulan data selesai. Pada penelitian dan pengembangan jumlah kegiatan analisis data akan tergantung pada level penelitian, jenis dan jumlah rumusan masalah, serta jumlah rumusan hipotesis. (Sugiyono, 2015 : 245)

Dalam penelitian ini, analisa data yang dipergunakan adalah analisa statistik, karena data yang didapatkan dalam penelitian ini adalah data berupa angka-angka. Selanjutnya analisis statistik yang dipergunakan dengan menerapkan rumus “ chi kuadrat”, yaitu sebagai berikut :

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_e - f_o)^2}{f_e}$$

$f_e$  : frekuensi harapan

$f_o$  : frekuensi observasi

## HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dua kali yaitu sebelum dan sesudah memberikan treatment atau perlakuan, karena dalam penelitian ini menggunakan satu kelompok eksperimen. Dari hasil uji  $\chi^2$  menunjukkan nilai sebesar 9.866 maka berdasarkan taraf signifikan 5% ternyata besar angka batas penolakan hipotesis nol ( $H_0$ ) yang dinyatakan dalam tabel distribusi t adalah 9.488 kenyataan ini menunjukkan bahwa nilai x-hitung lebih besar dari x-tabel ( $9.866 > 9.488$ ) maka penelitian ini dikatakan signifikan.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dibandingkan dengan analisis statistik dengan rumus chi kuadrat ternyata hipotesis nol ( $H_0$ ) yang berbunyi: tidak ada ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang berbunyi: Ada pengaruh program pelatihan tata boga terhadap sikap berwirausaha warga belajar di SKB (Sanggar Kegiatan Belajar) Gerung Kabupaten Lombok Barat Tahun 2016 diterima. Karena program pelatihan tata boga pemberdayaan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat, mengurangi pengangguran, pengetahuan masyarakat tentang tata boga semakin bertambah, dapat menghidupi keluarga dari hasil berwirausaha dan masyarakat mampu mengolah sumberdaya alam yang ada dengan baik

## SIMPULAN

Dari hasil analisis data di atas, diperoleh hasil 9.866 lebih besar dari x-tabel sebesar 9.488 dengan taraf signifikansi 5%, adalah 11,070 kenyataan ini menunjukkan bahwa nilai x-hitung yang diperoleh dalam penelitian ini adalah lebih besar dari pada nilai x-tabel ( $11,382 > 11,070$ ) menunjukkan signifikan, Maka kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah “Ada Pengaruh Positif Program

Pelatihan Tata Boga Terhadap Sikap Berwirausaha Warga Belajar Di SKB (Sanggar Kegiatan Belajar) Gerung Kabupaten Lombok Barat Tahun 2016.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dewi, Yuliani, Kusuma. 2015. *Pembedayaan Masyarakat Berbasis Kewirausahaan Melalui Program Pelatihan Pengelolaan Rumput Laut Di Pusat Pelatihan Mandiri Kelautan Dan Perikanan (P2MKP) Askot*. Skripsi. Ikip Mataram
- Hamalik, Oemar. 2007. *Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- <http://ditaismaini.wordpress.com/2011/12/08/pengertian-dasar-tata-boga/> diakses 28-01-2016 jam 12:54
- <http://www.definisi-pengertian.com/2015/06/definisi-atau-pengertian-pelatihan.html>, diakses tanggal 14 februari 2016 jam 02:00)
- Kasmir. 2013. *Kewirausahaan*. Jakarta : Rajawali Pers
- Kusuma, Yuliani, Dewi. 2015. *Pembedayaan Masyarakat Berbasis Kewirausahaan Melalui Program Pelatihan Pengelolaan Rumput Laut Di Pusat Pelatihan Mandiri Kelautan Dan Perikanan (P2MKP) Askot*. Skripsi. Ikip Mataram
- Mathis, Robert, L Dan John, H. Jackson. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Salemba Empat.



- Marzuki, Saleh.2010. *Pendidikan Nonformal*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Sarwono, Jonathan.2013.*Jurus Ampuh SPSS untuk Riset Skripsi*. Jakarta :PT. Elex Media Komputindo
- Sugiyono.2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono.2015. *Metode Penelitian Dan Pengembangan Research Dan Development*. Bandung : Alfabeta
- Supriadi, L. Harianto.2015. *Sikap Wirausaha Pengerajin Songket Di Dusun Sade Kabupaten Lombok Tengah Skripsi*. Ikip Mataram
- Suprijanto.2005. *Pendidikan Orang Dewasa*. Banjarbaru : PT. Bumi Aksara
- Suparyanto.2013. *Kewirausahaan Konsep Dan Realita Pada Usaha kecil*. Bandung : Alfabeta
- Sujarweni, V. Wiratna. 2008. *Belajar Mudah SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Global Media Informasi.
- Tim Ikip Mataram.2011. *Pedoman Pembimbingan Dan Penulisan Karya Ilmiah*, Mataram : ikip mataram.
- Wirnarno, EDY. 2015. *Panduan Dasar SPSS*. Jakarta :PT Elex Media Komputindo.

